

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu analitis deskriptif dengan metode pendekatan sejarah. Menurut Cresswell, J. (1998, sebagaimana dikutip dalam Moha & Sudrajat, 2019, p. 2), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang diolah dan yang dihasilkan berupa data deskriptif yang berasal dari data lisan dari informan atau narasumber yang dipercaya, dan data tertulis yang diolah dan dijabarkan secara deskriptif yang menganalisis fenomena sosial berupa sejarah pertempuran Surabaya. Dari permasalahan yang diangkat tersebut, selanjutnya dirumuskan pertanyaan penelitian, pengumpulan data terkait strategi peperangan dan pertempuran Surabaya, menganalisis data, dan menjawab dari pertanyaan tersebut berdasarkan data.

Apabila ditinjau dari tujuannya, maka penelitian ini menggunakan penelitian analitis deskriptif dengan pendekatan sejarah yang meninjau kejadian masa lampau. Penerapan metode historis menempuh tahapan-tahapan kerja, menurut Notosusanto (1964, sebagaimana dikutip dalam Sulasman, 2014, p. 75), yaitu mengumpulkan jejak masa lalu (*heuristics*), mengusut keaslian jejak dari isi dan bentuknya (kritik sejarah), menetapkan makna yang berhubungan dengan fakta sejarah (interpretasi), penyampaian sintesis dari suatu kasus (penyajian). Penelusurannya dilakukan dengan mencari sumber-sumber kredibel yang dibutuhkan untuk menganalisis strategi peperangan dan komunikasi massa pada pertempuran

Surabaya. Sumber yang dicari dan dikumpulkan dari literatur Arsip Nasional Jakarta, Perpustakaan Nasional Jakarta serta buku-buku tentang pertempuran Surabaya maupun sumber lainnya.

Autentifikasi sumber primer yang digunakan sebagai sumber primer berupa data arsip pertempuran Surabaya yang tersimpan dalam sumber sejarah. Sebagai data sekunder dalam penelitian diambil dari data buku-buku, artikel-artikel, surat kabar, rekaman, gambar sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selanjutnya dalam kritik sumber yang dilakukan dengan kritik eksternal dan kritik internal. Dari sumber yang terpilih, selanjutnya disusun fakta sejarah yang disintesiskan melalui analisis menggunakan hasil interpretasi. Hasil dari sintesis tersebut dilakukan penggambaran ke dalam bentuk penyajian sejarah atau historiografi. Keseluruhan penelitian sejarah yang dilakukan merupakan campuran penggambaran peristiwa yang dianalisis secara ilmiah dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial.

Dalam analisisnya mengeksplorasi unsur-unsur pertempuran langsung dalam *irregular warfare* yaitu perjuangan dengan kekerasan di antara para aktor negara dan non-negara untuk mendapatkan legitimasi dalam pertempuran Surabaya. Peristiwa pertempuran dan perjuangan yang melibatkan seluruh komponen bangsa Indonesia (aktor negara dan non negara) saling menyatu untuk memperoleh kekuasaan dari adanya ancaman bangsa lain yang berusaha mengambil kekuasaan. Selanjutnya juga menganalisis teori komunikasi massa Lasswel yang dilakukan bangsa Indonesia dalam pertempuran Surabaya yaitu siapa yang melakukan (*who*), berkata apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dengan efek apa (*with what effect*). Kupasan analisis komunikasi massa pertempuran Surabaya yang melibatkan tokoh-tokoh pejuang yang berhasil menggerakkan massa untuk bertempur secara langsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Proses penelitian ini secara umum dilakukan di Kampus Pasca Sarjana Universitas Pertahanan yang beralamat di Jl. Salemba Raya No. 14, Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Peneliti melakukan pencarian data ke Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang berlokasi di Jl. Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560, Perpustakaan Nasional yang beralamata di Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11, Jakarta 10110, Pusat Sejarah Mabes TNI Jl. Gatot Subroto No.16, RT.6/RW.1, Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710, Dinas Sejarah TNI AD di Jl. Belitung No.6, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113.

3.2.2 Waktu

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Februari 2022, secara rinci jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2021								2022	
	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Penyusunan Proposal										
Sidang Pra Proposal										
Sidang Proposal										
Penelitian										
Seminar Hasil Penelitian										
Sidang Ujian Tesis										
Perbaikan Tesis										
Penyerahan Tesis										

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek

Untuk menentukan unsur subjek atau konstruksi berasal dari uraian yang disusun oleh penulis. Uraian kronologis yang dilakukan penulis merupakan satu kesatuan dari unit-unit bukti untuk merangkai proses dan struktur kejadian dalam sejarah. Berbagai unsur yang saling berhubungan erat antara satu dan yang lainnya dari kejadian yang sama disatukan pada faktor-faktor yang diteliti. Fungsi unsur-unsur tersebut saling mendukung dan tergantung satu dengan lainnya untuk menyatukan jalan cerita yang dikupas dalam pembahasan strategi peperangan dan komunikasi massa dalam pertempuran Surabaya. Unsur-unsur strategi peperangan dan komunikasi massa secara kronologis heuristik, diperoleh melalui subjek yang dianggap sumber sejarah peristiwa pertempuran Surabaya. Peneliti melakukan pengumpulan data wawancara kepada delapan orang informan yaitu Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan, Wakil Rektor III Bidang kerja sama dan kelembagaan Universitas Pertahanan RI, Dekan Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan RI, Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si, Dr. Francis Palmos, Ph.d, Rusdi Ismet, Ahmad Zaki Yamani, Ady Setyawan, dengan data informan yang tertera dalam lampiran.

3.3.2 Objek

Objek penelitian sejarah merujuk pada peristiwa atau kejadian dari proses sejarah yang teraktualisasi. Peristiwa pertempuran Surabaya yang terjadi dan tidak berulang merupakan objek dari penelitian. Sehingga gambaran peristiwa sejarah berdasarkan fakta atau peninggalan masa lalu yang disusun manusia. Fakta sejarah ini yang dikatakan sebagai objek yang didapat dari dokumen tertulis dan dokumen lain. Unsur objektivitasnya didasarkan pada usaha yang bertanggungjawab memperoleh kebenaran

objek. Menurut Beni (2018) “Bukti dokumen atau fakta dikatakan memiliki arti sejarah, bila telah mendapatkan saksi atau bukti dukung dari bahan-bahan yang autentik.”(p. 244). Objek penelitian ini yaitu suatu peristiwa strategi peperangan yang telah terjadi dan mekanisme komunikasi massa yang telah dilakukan oleh para tokoh pejuang dalam pertempuran Surabaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah dikenal dengan heuristik. Kata *heuristik* atau heuristis menurut Notosusanto (1964, sebagaimana dikutip dalam Sulasman, 2014, p. 93) berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti *to find* atau mencari. Pentahapannya dilakukan dengan penjajakan, pencarian, pengumpulan sumber-sumber yang diteliti, yang diperoleh dari lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian strategi peperangan dan komunikasi massa dalam pertempuran Surabaya ini yaitu wawancara dan metode dokumenter dengan teknik *exponential non-discriminative snowball model* yang merujuk seluruh narasumber yang dapat memperbesar dan memperkaya informasi yang didapat dalam penelitian.

3.4.1 Studi Pustaka

Menurut Bungin (2013) “pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (p. 153). Data historis yang mendukung dan memperkuat fokus penelitian dan penelusuran peristiwa pertempuran Surabaya. Peristiwa pertempuran Surabaya yang telah terjadi tidak dapat diskenariokan kembali strategi peperangan maupun komunikasi massanya, sehingga peneliti menggunakan studi pustaka yang dikumpulkan berupa buku, dokumen

pemerintah/swasta, kliping, catatan, majalah, film, mikrofilm, rekaman suara, foto, memorial untuk menggali dan menetapkan fokus penelitian strategi peperangan dan komunikasi massa dalam pertempuran Surabaya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto pertempuran Surabaya, dokumen pidato bung Tomo, wawancara bung tomo dengan RRI, slogan semangat bertempur, fatwa jihad NU, peta kota Surabaya, peta medan palagan Surabaya, ultimatum pasukan AFNEI, Keppres no. 316 tahun 1959, dokumen penyebaran proklamasi, pembentukan KNI Daerah Surabaya, keputusan pertempuran Surabaya, pidato presiden Soekarno.

3.4.2 Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari berbagai sumber, peneliti menggunakan subjek penelitian untuk menggali data primer berupa strategi perang dan komunikasi massa yang dilakukan dalam pertempuran Surabaya. Wawancara dari subjek penelitian sebanyak 3 narasumber untuk memperoleh sumber lisan sebagai sumber sejarah primer. Sumber sejarah primer yang berupa kesaksian seseorang secara langsung dalam pertempuran Surabaya sudah tidak ada lagi, sehingga sumber primer diperoleh dari peneliti, pejabat, pakar/ahli yang mendalami peristiwa pertempuran Surabaya. Dari narasumber selanjutnya digali strategi perang sesuai teori Clausewitz dan teori komunikasi massa Laswell yang dijalankan oleh para tokoh-tokoh pejuang Surabaya. 4 narasumber berikutnya untuk memperoleh sumber primer tentang relevansinya strategi dan komunikasi pertempuran Surabaya dengan Sishankamrata Abad 21.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian sejarah dikenal dengan kritik sejarah. Setiap sumber memiliki aspek ekstern artinya benar-benar merupakan sumber sejati yang dibutuhkan dan aspek intern yang

merupakan sumber yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Kedua aspek sumber tersebut dilakukan kritik untuk memperoleh keaslian, valid, dan bukan tiruan. Selain asli, valid, dan tidak tiruan, sumber seharusnya bersifat utuh dan tidak berubah atau diubah dari bentuk dan isi aslinya. Proses ini menjadi penilaian peneliti untuk melihat objektivitas mengksplorasi sumber yang didapat.

Pemeriksaan data atau kritik sumber sejarah yang dilakukan dengan kritik sumber sejarah dari hasil wawancara keempat para pakar/peneliti sejarah Surabaya dan strategi yang berbeda. Informasi dari hasil wawancara informan/narasumber dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh tentang strategi peperangan dan komunikasi massa dalam pertempuran Surabaya dan relevansinya dengan Sishankamrata Abad ke-21. Pemeriksaan sumber sejarah dilakukan dari sumber sejarah yang berbeda yang dikumpulkan untuk diperiksa dan saling melengkapi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Creswell (1998, sebagaimana dikutip dalam Hamzah, 2020, p. 61) adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Tambahan pula, melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi daripada partisipan, dan memerlukan pemahaman untuk menggambarkan teks sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kondensasi data Miles dan Huberman. Penulis memilih analisis kondensasi data Miles dan Huberman untuk menganalisis penelusuran sejarah pertempuran Surabaya yang memerlukan cara, proses dan pengukuran data yang diolah untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis kondensasi bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti dan potongan data mana yang selanjutnya dikodekan dan mana yang harus ditarik, label kategori mana yang paling tepat merangkum sejumlah potongan, cerita yang berkembang untuk diceritakan semuanya merupakan pilihan analisis. Pemadatan data menurut Matthew B. Miles (2014) “adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan akhir” (p. 31). Tahapannya dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan kondensasi, pemaparan data untuk ditarik kesimpulan yang saling terkait secara interaktif.

